

PENGEMBANGAN KAWASAN KONSERVASI TANAMAN OBAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT MAPUR

^{1*)} Syuraya Faradis, ²⁾ Prada Sari, ³⁾ Suci Dwi Anggia, ⁴⁾ Adi Indra Saputra, ⁵⁾ Nova Saputri ⁶⁾ Noveni Delianti, ⁷⁾ Pariza Patilawati, ⁸⁾ Ramadhon, ⁹⁾ Sekar Kinanti Ramadhini Naswanto, ¹⁰⁾ William Fauzhi Gunzhaes, ¹¹⁾ Yuristian, ¹²⁾ Gigih Ibnu Prayoga

^{1*)} Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam-Sosial, Universitas Bangka Belitung

²⁻¹¹⁾ Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam-Sosial, Universitas Bangka Belitung

¹²⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Email: syurayafaradiss@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Air Abik memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah khususnya tanaman obat. Populasi tanaman obat akan semakin berkurang jika tidak adanya upaya untuk tetap mempertahankan tanaman obat tersebut. Belum tersedianya wadah pembelajaran mengenai upaya pelestarian atau konservasi tanaman obat merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi tanaman obat untuk dilakukan. Pengabdian ini bertujuan melestarikan tanaman obat khas adat Mapur melalui kegiatan konservasi yang berkelanjutan serta mengembangkan produk tanaman obat yang menghasilkan sehingga dapat membantu mewujudkan Dusun Air Abik yang lebih maju. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa latar belakang kemunculan program konservasi tanaman obat adalah dengan melihat potensi tanaman obat yang harus terus dijaga agar tidak hilang dan dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil program meliputi terbentuknya kawasan konservasi secara in-situ dan ex-situ, peta persebaran tanaman obat,

pengemasan produk yang lebih inovatif, dan terbentuknya kafe jamu merupakan tahapan dasar untuk program pengabdian sehingga masih diperlukan keberlanjutan program untuk mengembangkan kawasan konservasi dan mematenkan hasil produk tanaman obat di Dusun Air Abik.

Kata Kunci: Adat Mapur, Dusun Air Abik, Konservasi, Tanaman Obat

PENDAHULUAN

Pulau Bangka dihuni oleh mayoritas Etnis Melayu dan Tionghoa yang hidup berdampingan dengan rukun. Salah satu Etnis Melayu yang merupakan suku tertua di Pulau Bangka adalah Adat Mapur. Adat Mapur sebagian besar tinggal di 5 Dusun Mapur Desa Gunung Muda. Desa Gunung Muda ini masih tergolong ke dalam kategori 10.000 desa tertinggal, namun masih berpotensi naik menjadi desa berkembang. Menurut Sriningsih et al. (2020), Desa Berkembang atau yang disebut Desa Madya adalah Desa potensial menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk

peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Sumber Daya Alam yang melimpah, seperti tanaman obat dapat membantu mengembangkan Desa Gunung Muda. Kearifan lokal masyarakat adat Mapur memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Njatrijani 2018). Kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah.

Pemanfaatan tanaman obat di Dusun Air Abik sebagai obat herbal sudah berlangsung sejak lama. Tanaman obat khas masyarakat Mapur sudah dikenal luas oleh khalayak umum dan dipercaya ampuh untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Sehingga tanaman obat tersebut harus terus dilestarikan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan konservasi tanaman obat. Konservasi merupakan sebuah upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima perubahan dan/atau pembangunan (Rachman 2012). Konservasi tanaman obat adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi tumbuhan obat.

Namun yang masih menjadi tugas bersama adalah kurangnya minat pemuda di Dusun Air Abik untuk ikut bersama menjaga kekayaan alam Dusun Air Abik dan tetap melestarikan pengetahuan mengenai tanaman obat. Belum adanya peta kawasan tanaman obat, serta minimnya pengetahuan mengenai cara melakukan konservasi tanaman obat. Komunitas Mahasiswa Pencinta

Alam-Sosial Universitas Bangka Belitung (KOMPAS UBB) merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang lingkungan dan sosial. Melalui kegiatan PPK Ormawa, KOMPAS UBB akan memberikan pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok konservasi untuk mengembangkan potensi desa agar tanaman obat khas masyarakat Mapur akan terus ada.

Pengabdian ini membantu menjawab beberapa permasalahan yang ada dalam masyarakat antara lain: i) Bagaimana meningkatkan kesadaran dan antusias masyarakat akan pentingnya pengetahuan mengenai tanaman obat khas adat Mapur; (ii) Bagaimana meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mendukung pelestarian tanaman obat khas adat Mapur; (iii) Bagaimana cara melestarikan tumbuhan obat adat Mapur; (iv) Bagaimana mengembangkan hasil produk tanaman obat khas adat Mapur untuk menopang sektor ekonomi masyarakat; Tujuan utama program pengabdian ini ialah upaya pelestarian tanaman obat khas adat Mapur melalui kegiatan konservasi yang berkelanjutan serta mengembangkan produk tanaman obat yang menghasilkan sehingga dapat membantu mewujudkan Dusun Air Abik yang lebih maju.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di Dusun Air Abik, Desa Gunung Muda, Kabupaten Bangka. Program dilaksanakan pada bulan Juli – November 2022. Tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian terdiri dari :

a. Tahap Sosialisasi kepada Masyarakat

Tahap sosialisasi kepada masyarakat merupakan kegiatan pertemuan antara pihak ormawa dan masyarakat Dusun Air Abik Desa Gunung Muda. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pandangan dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai potensi tanaman obat Dusun Air Abik sebagai daerah kaya kearifan lokal yang perlu dilestarikan melalui kegiatan konservasi.

b. Tahap Pembentukan Komunitas

Belum adanya suatu komunitas atau kelompok yang bergerak di bidang pengembangan tanaman obat. Pembentukan kelompok konservasi ini terdiri dari masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih mengenai tanaman obat yang sering mereka gunakan serta pemuda pemudi Dusun Air Abik. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai konservasi tanaman obat dapat diatasi dengan adanya kelompok yang fokus dalam bidang konservasi dan pengembangan produk tanaman obat sehingga dapat mempermudah dalam pembinaan dan kegiatan konservasi ini dapat terus berlanjut.

c. Tahap Identifikasi

Identifikasi tanaman obat dilakukan dengan pencarian informasi mengenai jenis, populasi, persebaran, manfaat dan cara pengolahan tanaman obat di Dusun Air Abik. Kegiatan ini akan menghasilkan output berupa buku yang berisi informasi lengkap mengenai tanaman obat khas adat Mapur yang didapatkan langsung dari sumber terpercaya. Melalui buku tersebut nantinya akan mempermudah generasi muda dalam mengetahui tanaman-tanaman obat yang terdapat di Dusun Air Abik sehingga informasi mengenai tanaman tersebut tetap abadi dan dapat dikembangkan.

d. Tahap Pemetaan

Pemetaan bertujuan untuk mengetahui persebaran dan populasi dari jenis-jenis tanaman obat endemik khas adat Mapur. Kegiatan pemetaan ini dilakukan dengan menyusuri hutan Dusun Air Abik bersama masyarakat sekitar. Dilakukan penentuan titik menggunakan GPS sehingga dapat dikonversikan ke dalam peta. Hasil dari kegiatan ini yaitu berupa peta potensi konservasi tanaman obat.

e. Konservasi In-situ dan Ex-situ

Konservasi tanaman obat dilakukan secara in-situ dan ex-situ. Konservasi ex-situ telah dilakukan pada kegiatan PHP2D tahun 2021, berupa pembibitan tanaman obat dan akan dilanjutkan dan dikembangkan pada PPK Ormawa tahun ini. Selain itu juga pada konservasi ini akan melibatkan mitra terkait seperti BKSDA dan sebagainya. Konservasi ini bertujuan agar tanaman obat yang ada di Dusun Air Abik tetap terjaga dan akan terus ada.

f. Perancangan Penetapan Kawasan Konservasi

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data penunjang untuk rancangan penetapan kawasan konservasi biodiversitas tanaman obat di Dusun Air Abik Desa Gunung Muda. Data-data yang diusahakan yaitu seperti pengajuan peraturan desa mengenai perlindungan wilayah konservasi tanaman obat adat Mapur. Setelah diusahakan ke peraturan desa kemudian dilanjutkan ke peraturan daerah sehingga dapat mendukung dalam perancangan penetapan wilayah konservasi tanaman obat. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa drafting yang berisi rancangan penetapan kawasan konservasi. Draft tersebut merupakan usaha awal untuk menetapkan kawasan konservasi tanaman obat di desa Gunung Muda.

g. Pengemasan dan Pemasaran

Kegiatan ini berupa sosialisasi dan implementasi langsung mengenai pengemasan dan pemasaran suatu produk. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami pentingnya pengemasan dan pemasaran dari suatu produk.

h. Branding

Kegiatan persebarluasan kawasan konservasi tanaman obat ini dilakukan melalui media sosial dan media cetak. Salah satu pengetahuan kewirausahaan yang akan diberikan yaitu pembinaan mengenai penggunaan media sosial. Kelompok konservasi yang telah terbentuk bertanggung jawab memegang akun media sosial dan memperkenalkan brand produk tanaman obat khas adat Mapur. Sehingga dapat mengenalkan wilayah konservasi tanaman obat desa Gunung Muda kepada masyarakat luas.

i. Pembentukan Kafe Jamu

Pembentukan kafe jamu dilakukan agar produk tanaman obat hasil produksi dapat diletakkan pada satu tempat. Selain itu juga mempermudah masyarakat luar untuk mencari pusat penjualan produk tanaman obat tersebut. Kafe jamu ini akan dibentuk di Gebong Memarong yang merupakan ikon Dusun Air Abik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsolidasi Bersama Masyarakat

Konsolidasi bersama masyarakat dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022. Sosialisasi ini turut mengundang Perangkat Desa, Lembaga Adat Mapur, Kepala Dusun Air Abik, serta masyarakat Dusun Air Abik. Konsolidasi dilakukan dengan memaparkan tujuan dan program-program yang akan dilaksanakan di Dusun Air Abik. Terlihat pada

Gambar 1. Masyarakat menyambut baik dan memberikan masukan serta saran untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Masyarakat juga berkomitmen untuk ikut berpartisipasi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efisien.



Gambar 1. (a) Konsolidasi bersama masyarakat



Gambar 1. (b) Foto bersama

b. Pembukaan Program Penguatan Kapasitas Ormawa

Pembukaan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022, di Balai Dusun Air Abik. Antusias dan partisipasi tokoh masyarakat serta pemerintah Desa Gunung Muda terlihat pada Gambar 2. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat seperti staf ahli Bupati Kabupaten Bangka, Kepala Desa Gunung Muda, Sekretaris Camat, pihak Perguruan Tinggi Universitas Bangka Belitung, Ketua Lembaga Adat Mapur dan masyarakat Dusun Air Abik. Program Pengabdian Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang dilakukan oleh KOMPAS UBB ini didukung penuh

oleh berbagai pihak, karena sejalan dengan tujuan pengembangan Dusun Air Abik.



Gambar 2. (a) Tamu undangan pembukaan



Gambar 2. (b) Foto bersama

c. Seminar Konservasi dan Pembentukan Kelompok

Program Seminar Konservasi dilakukan di Balai Dusun Air Abik. Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta menggali potensi yang ada di Dusun Air Abik, khususnya tanaman obat sehingga lebih intensif dan berkelanjutan. Seminar konservasi ini bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatra Selatan (BKSDA Sumsel) sebagai pemateri seminar. BKSDA Sumsel juga berkomitmen untuk mendampingi dalam penetapan wilayah konservasi tanaman obat di Air Abik.

Seminar diisi dengan materi mengenai pengenalan konservasi dan alur penetapan wilayah konservasi tanaman obat serta berdiskusi terbuka terkait rancangan penetapan wilayah konservasi yang ada di Dusun Air Abik. Selain itu seminar ini mewadahi masyarakat untuk membentuk kelompok konservasi. Pembentukan kelompok konservasi ini agar

konservasi tanaman obat yang dilakukan dapat berkelanjutan dan adanya masyarakat yang bertanggungjawab terhadap konservasi tanaman obat di Dusun Air Abik. Pembentukan kelompok ini dilakukan dengan penandatanganan drafting kelompok konservasi, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. (a) Seminar konservasi



Gambar 3. (b) Pembentukan kelompok konservasi

d. Identifikasi dan Pemetaan

Identifikasi tanaman obat dilakukan dengan mendata jenis-jenis tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat di Dusun Air Abik. Data tersebut digunakan untuk mencari persebaran jenis tanaman obat yang dilakukan dengan menyusuri hutan bersama kelompok konservasi. Pada Gambar 4. tim PPK Ormawa KOMPAS UBB bersama kelompok konservasi melakukan penitikan menggunakan GPS pada beberapa wilayah hutan yang memiliki populasi persebaran tanaman obat yang lebih dominan. Selain itu juga dilakukan pengambilan potret udara menggunakan Drone yang merupakan salah satu support dari Universitas Bangka Belitung.

Hasil titik dan potret udara yang didapatkan dikonversikan ke dalam bentuk peta. Pembuatan peta dibantu

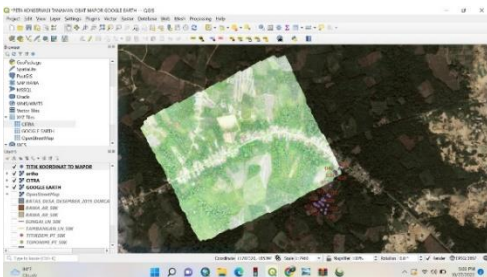
oleh salah satu dosen di Universitas Bangka Belitung. Peta yang telah jadi akan diletakkan pada plang nama wilayah konservasi ex-situ sehingga dapat menjadi acuan dan informasi bagi masyarakat maupun pengunjung Dusun Air Abik. Wilayah konservasi ex-situ tersebut akan diberi nama “Kelekak Mikang” yang merupakan saran dari masyarakat Dusun Air Abik. Peta yang dihasilkan juga dapat menjadi drafting untuk mendukung rancangan penetapan kawasan konservasi tanaman obat.



Gambar 4. (a) Pengambilan titik menggunakan GPS



Gambar 4. (b) Pengambilan potret udara menggunakan drone



Gambar 4. (c) Konversi hasil ke *software*

e. Konservasi In-situ

Konservasi secara in-situ merupakan upaya pelestarian tanaman obat yang dilakukan di habitat aslinya. Masyarakat adat Mapur menggunakan

tumbuhan lokal yang diambil langsung dari hutan sebagai bahan obat-obatan. Pengambilan yang terus menerus juga tentunya akan mengurangi populasi tanaman obat jika tidak ada tindakan pelestarian. Selain itu juga kawasan yang semakin tergerus yang digunakan oleh berbagai pihak untuk keperluan pribadi menyebabkan semakin terancamnya populasi tumbuhan obat tersebut. Oleh karena itu perlunya konservasi secara in-situ. Langkah awal yang dilakukan yaitu salah satunya adalah pembuatan peta kawasan persebaran tanaman obat. Sehingga persebaran tumbuhan obat dapat diketahui dan melalui peta tersebut terdapat bentuk fisik keberadaan tanaman obat khas adat Mapur ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kawasan konservasi ex-situ

f. Konservasi Ex-Situ

Konservasi ex-situ tanaman obat di Dusun Air Abik ini dilakukan dengan dengan melanjutkan rumah pembibitan yang sudah dibuat pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) tahun 2021. Selain itu juga pada konservasi ini melibatkan mitra terkait seperti BKSDA Sumsel dan BPDAS HL. Pembibitan dilakukan dengan mengambil langsung tanaman dari hutan dan pindahkan ke rumah pembibitan. Tanaman obat di rumah pembibitan yang sudah berukuran besar akan dipindahkan ke pusat konservasi tanaman obat atau “Kelekak Mikang”. Di tempat tersebut akan dipasang plang-plang yang

memberikan informasi mengenai tanaman obat sehingga dapat menjadi pusat edukasi bagi masyarakat Dusun Air Abik maupun masyarakat luar yang berkunjung ke Dusun Air Abik. Adapun tanaman obat yang akan dilakukan pembibitan seperti tumbuhan pasak bumi, mentangel, memarong tikus, dan lain-lain dapat ditinjau pada Gambar 6.



Gambar 6. Rumah pembibitan

g. Pengemasan

Program pengemasan produk hasil tanaman obat ini merupakan program pembinaan kepada masyarakat dalam mengemas produk tanaman obat yang biasa mereka konsumsi dengan inovasi baru agar lebih ringkas. Pengemasan dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan pembuatan produk hasil tanaman obat menggunakan alat-alat yang lebih modern seperti pengeringan akar menggunakan oven. Selain itu juga dilakukan pengemasan produk tersebut menggunakan sesuatu yang lebih inovatif, seperti penggunaan kantong teh. Hal tersebut bertujuan agar kemasan lebih menarik dan mudah untuk dikonsumsi. Gambar 7. merupakan proses pembuatan dan pengemasan hasil produk tanaman obat yang dilakukan bersama

kelompok konservasi.



Gambar 7. (a) Bahan produk tanaman obat

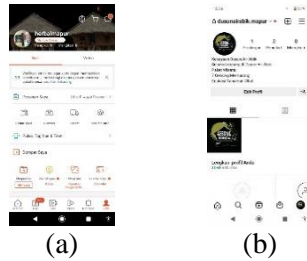


Gambar 7. (b) Hasil inovasi kemasan

h. Branding

Program *branding* kawasan konservasi tanaman obat dilakukan melalui media sosial yang dikelola oleh kelompok konservasi dan media cetak yang diterbitkan selama kegiatan PPK Ormawa berlangsung. Ditampilkan produk hasil obat herbal masyarakat adat mapur dan deskripsi produk sehingga masyarakat akan mendapatkan informasi mengenai obat herbal masyarakat adat Mapur. Akun

sosial media yang dikelola oleh kelompok konservasi dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. (a) Akun shopee, (b) Akun instagram

i. Pembentukan Kafe Jamu

Pembentukan kafe jamu bertujuan agar memudahkan masyarakat luar untuk mencari produk hasil tanaman khas Dusun Air Abik. Sejalan dengan program yang diadakan PT. Timah yakni pembentukan 7 Gebong Memarong yang merupakan ikonik Dusun Air Abik, produk hasil tanaman obat ini juga menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat dinikmati. Gambar 9. Menunjukkan lokasi kafe jamu yang nantinya akan diletakan di Gebong Memarong.



Gambar 9. Lokasi pembentukan kafe jamu

KESIMPULAN, SAARAN, DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan

Sumber Daya Alam yang melimpah di Dusun Air Abik, khususnya tanaman obat merupakan salah satu anugerah yang perlu dijaga dan dilestarikan. Pengetahuan tentang tanaman obat khas adat Mapur harus terus diwariskan kepada generasi muda. Pelestarian ini tidak lepas dari peran masyarakat, terutama generasi muda Dusun Air Abik untuk terus mempertahankan wilayah persebaran tanaman obat. Program pengabdian yang berfokus pada konservasi tanaman obat berbasis kearifan lokal masyarakat adat Mapur ini memberikan ruang untuk generasi muda dalam mengembangkan serta melestarikannya. Program identifikasi tanaman obat, pemetaan, konservasi in-situ dan ex-situ, pelatihan pengemasan dan pemasaran, serta pemebentukan kafe jamu merupakan tahapan dasar untuk program pengabdian sehingga masih diperlukan keberlanjutan program untuk mengembangkan kawasan konservasi dan mematenkan hasil produk tanaman obat di Dusun Air Abik.

Saran

Berbagai macam kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada KEMENDIKBUDRISTEK DIKTI, Universitas Bangka Belitung, seluruh Masyarakat Dusun Air Abik, Desa Gunung Muda terutama Lembaga Adat Mapur, PT. Timah, serta seluruh mitra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa).

DAFTAR PUSTAKA

1. Njatrijani, Rinitami. 2018. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*. Gema Keadilan, Edisi Jurnal (ISSN: 0852-011), Vol. 5, Edisi 1.
2. Rachman, Maman. 2012. *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*. Indonesian Journal of Conservation, Vol. 1 (1): 30-39.
3. Sriningsih S., Astuti E., dan Ismiwati B. 2020. *Implementasi PERMENDESAPDTTRANS NO. 2 Tahun 2016 Terkait Status Desa di Desa Sukarara Lombok Tengah*. Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 6 No. 1.